

## **PEMBELAJARAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI No 15 SEGEDONG MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR 2**

Neva Satyahadewi, Riza Linda, Amriani Amir, Asri Mulya Ashari, Rita Kurnia Apindiati,  
Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email: neva.satya@math.untan.ac.id

### **Abstrak:**

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar manusia dalam menghadapi dan memahami rutinitas kehidupan sehari-hari melalui aktivitas membaca, melihat, berhitung sederhana, bercakap dan menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 5 di SDN No 15 Segedong Pontianak melalui kegiatan Kampus Mengajar 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana pengumpulan data primer berdasarkan observasi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data faktual berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah disertai dokumentasi, dan ditunjang dengan data sekunder dari penelusuran referensi ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal kegiatan terdapat beberapa peserta didik yang mengalami stagnansi dalam pembelajaran literasi numerasi, kemungkinan disebabkan oleh pembelajaran daring di rumah selama pandemic Covid 19, tetapi pada akhir kegiatan menunjukkan seluruh peserta didik yang berjumlah 19 peserta didik telah tuntas memiliki kemampuan literasi numerasi diindikasikan dengan kemampuan mengerjakan soal-soal tematik melalui kemampuan membaca, berhitung, menulis, menyimak dan menyelesaikan asesmen kompetensi minimum untuk persiapan mengikuti asesmen nasional berbasis komputer di kelas 6 nanti.

**Kata Kunci:** *Literasi; Numerasi; Kampus Mengajar; SDN No 15 Segedong; Asesmen*

### **Abstract:**

Literacy and numeracy skills are basic human competencies in dealing with and understanding the routines of daily life through reading, viewing, simple counting, speaking and listening activities. This study aims to examine the literacy and numeracy skills of grade 5 students at SDN No 15 Segedong Pontianak through Campus Teaching 2. This study uses a descriptive qualitative approach, where primary data collection is based on direct field observations to collect factual data based on interviews with parties. schools accompanied by documentation, and supported by secondary data from searching scientific references relevant to the topic under study. The results showed that at the beginning of the activity there were several students who experienced stagnation in numeracy literacy learning, possibly due to online learning at home during the Covid 19 pandemic, but at the end of the activity it showed that all 19 students had completed numeracy literacy skills. indicated by the ability to work on thematic questions through the ability to

read, count, write, listen and complete a minimum competency assessment to prepare for the computer-based national assessment in class 6.

**Keywords:** *Literacy; Numeracy; Teaching Campus; SDN No 15 Segedong; Assessment*

## **Pendahuluan**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berorientasi pada pembudayaan literasi bagi siswa sekolah agar memiliki kemampuan literasi sebagai kompetensi dasar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari hadir sebagai salah satu program prioritas pemerintah dalam bidang pendidikan (Kemendikbud, 2015). *Basic skill* yang wajib dimiliki siswa di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah ini, menjadi masalah penting dunia pendidikan nasional karena kebiasaan membaca di Indonesia belum membudaya pada generasi pelajar kita sampai saat ini. Problematika ini memerlukan pemikiran dan jalan keluar yang komprehensif dan terstruktur dengan baik. Kemampuan literasi dan numerasi dapat diasah melalui bangku sekolah ataupun penyelenggara pendidikan non formal bagi usia wajib belajar, dan harus didukung penuh oleh pemerintah pusat dan daerah. (Patriana *et al.*, 2021) berpendapat bahwa pendidikan adalah wadah bagi peserta didik untuk dalam persiapan kecakapan hidup yang lebih awal melalui cara mengasah keterampilan literasinya di lingkungan sekolah.

Menurut Qasim and Awaluddin (2015), numerasi difokuskan pada kemampuan dasar peserta didik di dalam menyampaikan pendapat yang disertai alasan, merumuskan, menganalisa serta menginterpretasi problematika matematika dalam segala bentuknya. Pendapat ini didukung oleh Han *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa literasi numerasi adalah suatu pengetahuan dan kecakapan dasar dengan mengamati kemampuan dalam memaknai penggunaan simbol dan angka matematika dalam memecahkan masalah dalam keseharian serta menyimak informasi dengan cermat dalam mengambil suatu keputusan. Dantes and Handayani (2021) menyatakan bahwa numerasi berbeda dengan matematika, di mana numerasi terkait dengan penerapan kaidah dan konsep matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari, seperti dalam penyusunan rencana yang sistematis dan pengambilan keputusan secara terstruktur. Jadi numerasi berbeda dengan kompetensi matematika dalam hal penggunaan atau pemberdayaan dari kedua kemampuan tersebut. Menurut Rahman *et al.*, (2018), kemampuan literasi numerasi siswa akan lebih efektif jika disertai dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* melalui penggalan ide-ide kreatif dan komunikatif serta kolaboratif. Selanjutnya menurut Setiawan, (2019) pembelajaran literasi numerasi memiliki kesesuaian dengan pembelajaran tematik, sebagai implementasi dari kurikulum 2013 yang berbasis tematik.

Program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) adalah salah satu usaha dan perhatian pemerintah dalam dunia pendidikan, yang dihadirkan sebagai respon cepat atas keterpurukan dunia pendidikan selama masa pandemi covid 19. MBKM mencanangkan pembelajaran mahasiswa di luar kampus, di berbagai sektor dan instansi pemerintah, perusahaan dan yayasan nirlaba untuk melatih jiwa kepemimpinan, kemandirian dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah serta mengasah kreativitas dan belajar berkolaborasi, yang akan diperlukan dalam dunia kerja nantinya. Kampus mengajar sebagai salah satu produk MBKM yang seleksinya berlangsung secara nasional merupakan

kegiatan mutualisma antara mahasiswa dari jenjang pendidikan tinggi dengan sekolah di tingkat dasar dan menengah. Kampus mengajar menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa dalam merencanakan metode dan teknik pembelajaran di sekolah, sekaligus mentransfer teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kepada pihak sekolah, sedangkan pihak sekolah yang terdampak pandemi covid 19 untuk dapat mempercepat waktu pemulihan kondisi pendidikan yang mengalami stagnansi selama pembelajaran daring.

Sekolah Dasar Negeri No 15 Segedong Kabupaten Bengkayang merupakan sekolah kategori bukan 3T tetapi menjadi salah satu sekolah yang proses pembelajarannya terdampak pandemi Covid 19. Sekolah ini mendapatkan distribusi penempatan mahasiswa tim KM2 sebanyak 4 orang yang ditempatkan oleh pihak sekolah di masing-masing kelas 1, 3, 4 dan 5 dalam membantu proses pembelajaran di kelas, selain melakukan perbantuan pada adaptasi teknologi kepada guru sekolah terkait pemanfaatan teknologi dalam membuat metode dan modul pembelajaran, serta penertiban administrasi manajerial sekolah seperti pendokumentasian arsip dan perpustakaan atau ruang baca siswa di sekolah. Sekolah ini terakreditasi C pada tahun 2021. Sekolah memiliki peserta didik sebanyak 115 orang pada tahun 2020, yang terdiri dari 6 kelas, menggunakan kurikulum 2013, berbasis tematik. Berdasarkan observasi awal dari tim peneliti yang merupakan dosen pembimbing lapangan (DPL) KM2, Peserta didik di kelas 5 yang berjumlah 19 mengalami dampak stagnansi dalam kemampuan literasi numerasi peserta didik. Untuk itu, kegiatan penelitian ini mengambil materi pembelajaran di kelas 5, yang dilaksanakan dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu memberikan gambaran serangkaian kegiatan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran literasi numerasi serta usaha-usaha yang dilaksanakan oleh guru dan mahasiswa KM2 yang bertugas di kelas tersebut dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas 5. Monitoring dan evaluasi pendampingan kegiatan asesmen kompetensi minimum (AKM) dalam mempersiapkan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK). Data primer dari penelitian ini disusun berdasarkan observasi langsung ke lapangan melalui pengamatan melihat, mendengarkan dan menyimak sedangkan data penunjang berupa dokumentasi kegiatan di kelas serta literatur dan referensi yang relevan dengan topik penelitian ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat masalah secara rinci, faktual dan sistematis terkait deskripsi topik penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menerangkan atau menguraikan dengan jelas, terinci, akurat, faktual, serta terstruktur terkait dengan karakteristik suatu populasi (Sanjaya, 2013). Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah formulir observasi yang berisi tentang observasi awal dan akhir kegiatan di kelas, dengan terlibat langsung mengamati, melihat dan mendengarkan kondisi peserta didik dalam kemampuan literasi numerasi di kelas. Instrumen lain juga berupa formulir wawancara peneliti dengan pihak yang berkompeten terkait dengan topik dan obyek penelitian yaitu guru kelas 5 dan mahasiswa yang ditugaskan untuk membantu kegiatan di kelas tersebut, itu sendiri. Selain itu, data penunjang berupa dokumentasi kegiatan saat dilakukan observasi langsung di lapangan dan data sekunder lainnya adalah informasi-informasi penting dan relevan dengan topik

penelitian, yang bersumber dari bulletin pendidikan atau referensi formal dalam lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan penelitian ini berlangsung selama 21 minggu dari bulan Agustus sampai Desember 2021.

### **Hasil dan Diskusi**

Kemampuan literasi dan numerasi sebagai suatu kompetensi mendasar bagi peserta didik berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan kualitas bangsa. Rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia disebabkan oleh kebiasaan literasi yang belum membudaya di kalangan masyarakat Indonesia. Central Connecticut State University pada tahun 2016, menempatkan Indonesia pada urutan ke 60 dari 61 negara yang terhimpun dalam *The World's Most Literate Nations* (Meliyanti *et al.*, 2021). Literasi numerasi, adalah keterampilan wajib peserta didik sebagai dalam menghadapi dunia luar atau dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya bahwa pemahaman multiple text bagi peserta didik di Indonesia masih sangat lemah yang berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman dalam memproses suatu informasi (Kemendikbud, 2018). Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya mutu pembelajaran di Indonesia, terutama dalam materi pembelajaran literasi, sains, dan matematika (Fitriana and Ridlwan, 2018).

Pemerintah telah memfokuskan pembelajaran literasi dan numerasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan sudah menetapkan kemampuan literasi numerasi sebagai standar kompetensi wajib bagi peserta didik. Menurut (Widjanarko *et al.*, 2021), kemampuan literasi numerasi peserta didik yang masih rendah akan mengakibatkan ketidaknyamanan dan menjadi penghambat dalam mencapai tumbuh kembang kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan Kampus Mengajar yang sampai saat ini sudah memasuki gelombang ke 4 adalah salah satu produk dari program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang di luar kampus dalam membangun kemandirian dan keterampilan melalui peran sertanya dalam membantu proses pembelajaran di sekolah khususnya di jenjang Sekolah Dasar yang terdampak pandemi Covid 19 (Iriawan, S and Saefudin, 2021). Mahasiswa peserta KM merupakan agen perubahan yang yang diseleksi secara nasional dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk ditugaskan ke sekolah terutama yang berada dalam wilayah domisili mahasiswa yang bersangkutan, untuk membantu mengoptimalkan dan mempercepat pemulihan pelayanan kondisi pendidikan selama masa pandemic Covid 19, yang berada pada fase kritis dengan segala keterbatasan. Beberapa tugas yang diamanatkan kepada para mahasiswa peserta KM antara lain adalah bermitra dengan guru kelas di sekolah penempatan dalam berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran, menguatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik, membantu adaptasi teknologi dalam proses belajar mengajar baik luring maupun daring serta melakukan perbantuan pada administrasi dan manajerial sekolah.

Salah satu di antara 4 orang mahasiswa peserta KM 2 yang ditugaskan di SDN No 15 Segedong kabupaten Bengkayang, mendapatkan amanah untuk membantu mengelola kelas 5 yang sedang dipersiapkan naik kelas 6 dan akan segera mengikuti ANBK.

Observasi awal yang dilakukan pada awal kegiatan di bulan Agustus 2021, kondisi dimana layanan pembelajaran masih dalam bentuk pertemuan tatap muka terbatas (PTM) yang dilakukan dengan membagi jadwal bersekolah bagi kelas atas (kelas 4,5 dan 6) di hari Senin, Selasa dan Rabu, dan kelas rendah kelas (1,2 dan 3) bersekolah di hari Kamis, Jumat dan Sabtu. Meskipun dalam masa PTM, tetapi minat bersekolah peserta didik sangat antusias, terutama dengan kehadiran mahasiswa yang memberikan suasana baru dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Selanjutnya pada bulan Oktober, pembelajaran dilangsungkan dalam suasana normal Kembali, tetapi tetap dengan menjalankan protokol kesehatan untuk menghentikan penyebaran virus Covid 19 dengan menerapkan aturan 3M, mencuci tangan dengan sabun atau handsanitixer, menggunakan masker serta menjaga kerumunan.

Pengamatan awal pada kemampuan literasi dan numerasi dari peserta didik menunjukkan masih minimnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan modul tematik, yang mendasari perlunya dilakukan pendampingan dalam kemampuan tersebut. Seperti contoh pada tema sistem tubuh dengan sub tema sistem pencernaan dan pernafasan, pembelajaran literasi dengan membaca dan menyimak gambar yang ada dalam modul dan melakukan refleksi dengan menugaskan siswa memindahkan visualisasi gambar tersebut dalam buku kerja antara lain gambar saluran pencernaan dengan fungsi masing-masing organ selnya seperti lambung dan usus, demikian juga dengan gambar paru-paru dengan fungsinya, sedangkan pembelajaran numerasinya adalah dengan mengukur dan menghitung denyut nadi di pergelangan tangan, melakukan perbandingan denyut nadi antara berbagai aktivitas yang dilakukan sebelum pengukuran seperti aktivitas berlari, aktivitas berjalan, duduk, baring dan berdiri. Hasil denyut nadi dari pengukuran setelah melakukan berbagai aktivitas selanjutnya dibuat dalam diagram batang, dan membandingkan hasil yang diperoleh. Masih dengan modul yang sama, pembelajaran literasi dengan memindahkan visualisasi proses pencernaan dan membuat diagram alur sistem pencernaan, mengklasifikasi makanan berdasarkan metabolismenya sehingga dapat mengetahui makanan yang dapat mengenyangkan dalam waktu lebih lama dan makanan yang ketika dimakan dapat mengakibatkan rasa lapar dalam waktu yang tidak lama, sedangkan pembelajaran numerasi diberikan dengan menghitung jumlah kalori dari makanan yang dikonsumsi, dengan membandingkan antara makanan yang mengandung protein, karbohidrat dan lemak. Selain itu, menghitung keperluan kalori dalam setiap aktivitas yang berbeda, dapat membuat tabulasi data dari masing-masing hasil pengukuran kalori. Kemampuan-kemampuan literasi numerasi dalam satu modul tematik sangat menarik minat peserta didik, selain itu juga petunjuk-petunjuk yang disampaikan dalam setiap modul sangat jelas baik sebagai peserta didik, guru kelas yang mengelola kelas tersebut dan orang tua sebagai pendamping belajar di rumah. Kemampuan literasi numerasi peserta didik dapat ditingkatkan dengan efektif jika melibatkan semua pihak terkait seperti guru kelas yang harus lebih kreatif, orang tua dengan bimbingan di rumah yang lebih intensif serta peserta didik sendiri yang harus lebih banyak latihan dalam menyelesaikan modul-modul tematik.

Beberapa kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KM2 atas diskusi dengan guru kelas 5 dalam pengelolaan kelas untuk kegiatan pembelajaran literasi numerasi adalah

dengan melakukan pengelompokan peserta didik yang pemahamam literasi numerasinya masih kurang (kelompok A) dan yang sudah berkemampuan baik (kelompok B). Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, 15 menit pertama diberikan waktu kepada semua peserta didik untuk membaca buku bertema apa saja, kemudian 1-2 orang kelompok A diberikan kesempatan untuk maju menceritakan Kembali materi yang telah dibacanya. Latihan merefleksi kegiatan membaca ini efektif dalam membiasakan peserta didik untuk membaca dan menyimak, karena dengan kedua hal ini peserta didik dapat menceritakan kembali dengan ringkas materi yang dibacanya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap pagi di hari Selasa, Rabu dan Kamis, sedangkan setiap pagi di hari Senin, Jumat dan Sabtu diisi dengan kegiatan upacara/apel, olahraga dan aktivitas lingkungan.

Usaha tim dalam memotivasi peserta didik untuk membudayakan literasi cukup konsisten, dengan menekankan kegiatan peserta didik dalam membaca, menulis, berhitung dan menyimak dengan lancar. Kebiasaan ini secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang pada akhirnya menjadi bekal dalam memahami pelajaran-pelajaran di tingkat yang lebih tinggi, ataupun menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran di kelas wajib dirancang dengan sebaik-baiknya dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Menurut (Putri et al., 2018) bahwa metode pembelajaran yang dikembangkan dengan ide-ide kreatif akan menjadi penarik minat bagi peserta didik.

Asesmen kemampuan minimum (AKM) adalah salah satu instrument penilaian kompetensi siswa sebagai persiapan pengganti ujian nasional (UN) di kelas 6 melalui Asesmen nasional berbasis computer (ANBK) mulai dipersiapkan di kelas 5 SD. AKM merupakan wujud baru penilaian mutu pembelajaran yang mulai diberlakukan pada tahun 2021 sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). AKM meliputi ujian kemampuan nalar menggunakan bahasa (literasi) dan matematika (numerasi). Kemampuan literasi ini bersifat lintas mata pelajaran sehingga wajib dimiliki oleh peserta didik sejak dini, selain itu kedua kemampuan literasi dan numerasi sangat diperlukan dalam sepanjang hayat kehidupan manusia. Kesuksesan hidup di masa depan akan bergantung kepada kemampuan menyimak informasi dan mengolah data atau angka yang diperoleh dalam pengamatan suatu fenomena.

Berdasarkan pendampingan intensif dalam penyelesaian AKM di kelas 5 SDN No 15 Segedong menunjukkan kemampuan peserta didik, sebanyak 80% di antaranya sudah mendapatkan peroleh nilai yang baik yaitu di atas 70, sedangkan 20% di antaranya berada di bawah angka 70 dan masih memerlukan bimbingan intensif sampai naik ke kelas 6. Dari hasil AKM tersebut juga, dapat tergambar kesiapan siswa kelas 5 ini untuk menghadapi ANBK pada tahun berikutnya, dengan menggunakan fasilitas computer/laptop yang telah didistribusikan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan ke sekolah tersebut.

Selain instruksi-instruksi penting dalam modul-modul tematik yang digunakan di kelas 5, beberapa teknik pembelajaran literasi numerasi juga dapat diterapkan di kelas tersebut, sebagai usaha untuk mempermudah penyelesaian soal, seperti misalnya dengan penentuan point-point penting atau pertanyaan-pertanyaan pokok terlebih dahulu sebelum membaca materi sehingga peserta didik dapat terfokus menyimak bahan bacaan berpedoman pada pertanyaan pokok yang diberikan. Teknik ini menarik, karena peserta

didik berkompetisi dalam hal kecepatan dan ketepatan menemukan jawaban yang tersirat dalam bacaan dari pertanyaan pokok yang sudah diketahui sebelumnya. Pertanyaan yang terkait bisa merupakan pertanyaan pikiran (implisit) yang artinya kemampuan menjawab siswa akan tergantung bagaimana kemampuan menyimak bacaan, dan pertanyaan yang jelas tertulis dalam sumber bacaan (ekplisit). Teknik pembelajaran seperti ini memiliki durasi waktu lebih pendek, lebih mudah sehingga terkadang siswa yang sudah memiliki kemampuan kecepatan menyimak dan menjawab cenderung lebih cepat bosan. Teknik ini diterapkan jika waktu yang tersedia cukup singkat, biasanya dijadikan sebagai portal pulang saat akhir jam sekolah, di mana siapa yang memberikan jawaban lebih dahulu dapat vocer meninggalkan kelas lebih awal, sebelum atau setelah bel pulang berbunyi.

Membiasakan kegiatan literasi numerasi bagi peserta didik di usia dini akan menjadi cikal bakal budaya literasi yang baik dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang dan memiliki potensi yang kuat mencetak manusia unggul dan berkarakter Pancasila, mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan melalui pendekatan keilmuan yang terstruktur. Peserta didik yang berkemampuan dasar literasi baik sangat menghidupkan kelas dan memotivasi kawan-kawan peserta didik lainnya untuk belajar lebih giat agar memiliki pemahaman yang baik juga. Peningkatan kompetensi literasi numerasi tidak hanya memfokuskan pada kemampuan kognitif dengan indikasi nilai mata pelajaran yang baik, tetapi harapan yang lebih besar lagi adalah bahwa budaya literasi yang baik ini dapat membekas dan menjadi bekal ilmu peserta didik meskipun telah lulus dari sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terkait dengan pembelajaran literasi numerasi di kelas 5 SDN No 15 Segedong Kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan kampus mengajar dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang dekat dengan domisili mahasiswa yaitu di sekolah dasar SDN No 15 Segedong yang ikut terdampak Pandemi covid 19 telah sukses mengemban amanah untuk ikut membantu penyelenggaraan proses pembelajaran sebagai usaha untuk memulihkan kondisi pendidikan yang sedang mengalami stagnansi.
2. Teknik pembelajaran literasi numerasi berbasis tematik menggunakan kurikulum 2013 di kelas 5 adalah dengan menerapkan teknik menjawab pertanyaan pikiran dan pertanyaan yang jawabannya terurai dalam materi bacaan, dengan mengandalkan kecepatan dan kemampuan dalam menyimak materi bacaan. Selain itu diterapkan juga teknik visualisasi berdasarkan topik bacaan, di mana peserta didik membuat sketsa atau gambar visualisasi dari jawaban pertanyaan yang tersirat dalam sumber bacaan, yang melibatkan kemampuan menyimak dan softskill menggambar dari peserta didik.
3. Indikasi kemampuan literasi numerasi peserta didik berupa kemampuan dalam menyelesaikan AKM setelah pendampingan oleh mahasiswa KM2 dan guru kelas 5, sebanyak 80% peserta didik telah mendapatkan angka 70 sedangkan 20%nya

berada di bawah 70. Kemampuan dasar ini merupakan persiapan untuk mengikuti ANBK di kelas 6

### Daftar Pustaka

- Dantes, N., Handayani, N.N., 2021. Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *J. Ilmu Pendidik.* 3, 269–283.
- Fitriana, E., Ridlwan, M.K., 2018. Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar 1284–1291.
- Han, W., Susanto, D., Dewayanti, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M.N., Akbari, Q.S., 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud., 2018. Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas [WWW Document]. Kemendikbud. URL <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/hasil-pisa-indonesia2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Iriawan, S, B., Saefudin, A., 2021. Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021 [WWW Document]. Kementrian Pendidik. dan Kebud. 2021.
- Kemendikbud, 2015. Penumbuhan Budi Pengerti.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D.N., Aryanto, S., 2021. Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *J. Pendidik. Tambusai* 5, 6504–6512.
- Patriana, W.D., Sutama, S., Wulandari, M.D., 2021. Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *J. Basicedu* 5, 3413–3430.
- Putri, L.D., Repi, Soehardi, F., 2018. Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *J. Pengabd. Kpd. Masy.* 2, 315–321.
- Qasim, K., Awaluddin, 2015. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *J. Penelit. Pendidik. Mat.* 3, 84–85.
- Rahman, A., Ahmar, A.S., Arifin, A.N.M., Upu, H., Mulbar, U., Arsyad, N., Minggu, I., Zaki, A., Ahmad, A., Ihsan, H., 2018. The Implementation of APIQ Creative Mathematics Game Method in the Subject Matter of Greatest Common Factor and Least Common Multiple in Elementary School. *J. Phys. Conf. Ser.* 954, 84–85.
- Sanjaya, W., 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis Motode dan Prosedur Prenada Media Group.
- Setiawan, A.R., 2019. Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *J. Basicedu* 4, 51–69.
- Widjanarko, W., Lusiana, Y., Mufrida, F., Robani, M.E., 2021. Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang 1, 1–5.